

PANDU BERCODE (Pelayanan Terpadu Barcode)

(Proposal Program Inovasi Sekolah)



DISUSUN OLEH:

TIM PENYUSUN SMPN 3 BANDAR LAMPUNG

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG

TAHUN 2023/2024

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Kegiatan : **PANDU BERCODE “Pelayanan Terpadu Barcode”**

Bidang Kegiatan : Inovasi Sekolah

Ketua Kegiatan : Lukman Hakim, S.Si., M.Pd.

Sekretaris : Erga Anjaswari, S.Pd.

Bendahara : Dra. Ana Fitri

Operator Inovasi Sekolah : Mutiara Azhari, S.Pd

Anggota : 1. Ladyanst, S.Pd.
2. Vivi Zuliana, S.Pd.
3. Arief Alhadiansyah, S.Pd.
4. Ikhsan Bahri, S.Pd., M.M.
5. Rahmi Adila Putri, S.Pd
6. Ahmad Satiri, S.Pd

Waktu Kegiatan : (Januari – Mei)

Bandar Lampung, Januari 2024
Kepala SMP Negeri 3 Bandar Lampung

NASIB UTOMO, M.Pd.
NIP. 19730110 200604 1 006

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Implementasi aplikasi absensi QR barcode telah dilakukan di SMPN 3 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2023-2024, berdasarkan hasil rekapitulasi kehadiran siswa terdapat beberapa peserta didik yang tingkat ketidakhadirannya melebihi batas maksimal yaitu 25% dari total kehadiran yang harus dipenuhi. Bagi peserta didik yang melebihi batas ketidakhadiran maksimal sejauh ini hanya diberikan peringatan berupa nasihat dan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling (BK) serta teguran dari wali kelas tanpa adanya komunikasi dan koordinasi dengan orang tua / wali murid sehingga guru / wali kelas tidak mengetahui secara menyeluruh penyebab dari ketidakhadiran peserta didik tersebut.

Setelah diadakan diskusi bersama antara Kepala Sekolah dan dewan guru maka kedepannya penerapan aplikasi absensi QR barcode di SMPN 3 Bandar Lampung disertai dengan diadakannya *Home visit* (kunjungan rumah) peserta didik untuk mengkomunikasikan terkait dengan penyebab ketidakhadiran peserta didik.

Kegiatan kunjungan rumah merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK dengan mengunjungi orang tua/tempat tinggal siswa. Kunjungan rumah atau *Home visit* adalah salah satu cara untuk menjalin komunikasi antara orangtua, siswa dan guru karena melakukan komunikasi langsung dengan orang tua siswa perlu dibangun dengan baik dan harmonis.

Home visit merupakan kegiatan pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Dengan kegiatan ini diharapkan akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling dan dapat mendorong kerjasama dari orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk memenuhi kebutuhan anak atau individu yang bermasalah.

1.2 Permasalahan

Adapun permasalahan terkait dengan absensi ketidakhadiran siswa yang dihadapi di lingkungan SMP Negeri 3 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya angka ketidakhadiran peserta didik disekolah.
2. Minimnya komunikasi antara orang tua peserta didik dan guru di sekolah.

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan inovasi **PANDU BERCODE (Pelayanan Terpadu Barcode)** berupa program *home visit* di SMP Negeri 3 Bandar Lampung antara lain:

1. Untuk mengetahui penyebab meningkatnya ketidakhadiran peserta didik disekolah.
2. Untuk meningkatkan komunikasi antara orang tua peserta didik dan guru di sekolah.

1.4 Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat kegiatan ini yaitu :

1. Guru dapat mengetahui secara menyeluruh penyebab dan alasan ketidakhadiran siswa di sekolah.
2. Meningkatkan komunikasi antara orang tua peserta didik dan guru di sekolah.

1.5 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah untuk peserta didik yang tingkat ketidakhadirannya tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian PANDU BERCODE (Pelayanan Terpadu Barcode)

PANDU BERCODE (Pelayanan Terpadu Barcode) merupakan sebuah inovasi tindak lanjut dari implementasi aplikasi absensi QR barcode yang telah dilakukan di SMPN 3 Bandar Lampung. Program ini berupa pelaksanaan *home visit* (kunjungan rumah) yang dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah ke rumah peserta didik yang bermasalah dalam hal ketidakhadiran mereka disekolah guna memperoleh informasi secara langsung dan menyeluruh dari orang tua peserta didik.

2.2 Pengertian *Home visit* (kunjungan rumah)

Home visit atau dalam bahasa Indonesia kunjungan rumah dengan merupakan salah satu program yang mendukung berjalannya layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru pembimbing dalam upayanya untuk menghimpun dan menyempurnakan fakta-fakta tentang siswa, dengan cara mendatangi tempat tinggal siswa agar dapat menolong siswa untuk mengatasi persoalan yang sedang dialami oleh mereka (Amalia, 2016). Dalam layanan ini konselor mengajak orangtua siswa untuk bisa bekerjasama menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Sehingga dalam hal ini keberhasilan dari layanan *home visit* sangat ditentukan dari peran konselor serta keluarga yang menjadi pendukung bagi siswa.

Menurut Prayitno (2015:2) *home visit* merupakan upaya yang dilakukan untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu yang menjadi tanggung jawab konselor (guru BK) dalam pelayanan konseling.

Ada tiga tujuan utama kegiatan *home visit*, yaitu memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa yang menyangkut keadaan rumah atau orang tua, menyampaikan kepada orang tua tentang permasalahan yang sedang dialami siswa dan membangun komitmen orangtua terhadap penanganan masalah anaknya (Prayitno dan Erman Amti (2004: 324)). Perolehan hasil *home visit* kemudian di evaluasi, di analisis dan ditindak lanjuti untuk menentukan cara terbaik demi kepentingan pengentasan permasalahan siswa.

Menjalin komunikasi antara orangtua siswa dengan guru merupakan salah satu realisasi dari akuntabilitas sekolah. Untuk mendapatkan data dan keterangan siswa serta memahami permasalahannya secara tepat serta mengetahui perilaku dan hal yang dilakukan anak selama di sekolah maupun di rumah, maka diperlukan hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dan orangtua.

Disadari atau tidak masih banyak keluarga atau lingkungan rumah yang bermasalah sehingga menimbulkan permasalahan bagi siswa terutama dalam proses belajar di sekolah. Sumber permasalahan yang dialami siswa dapat dilihat dari mana masalah itu datang, bisa dari hubungan sosial siswa, lingkungan belajar di sekolah atau bahkan hubungan dalam keluarga.

Beberapa hal yang menjadikan pertimbangan diperlukannya *home visit*, yaitu jika: pertama, permasalahan yang dihadapi siswa ada kaitannya dengan masalah keluarga. Kedua, keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa. Ketiga, dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama dengan orang tua. Keempat, faktor situasi keluarga memegang peranan penting. Kelima, siswa hanya mau diajak bicara jika di rumah.

Agar komunikasi melalui *home visit* dapat memperoleh hasil yang diinginkan, guru perlu mengetahui kondisi masing-masing orangtua yang pasti berbeda. Tiap keluarga memiliki kondisi yang berbeda, maka berkomunikasi dengan masing-masing orang tua siswa akan berbeda satu dengan lainnya. Mengenal kondisi orang tua begitu juga dengan anaknya terlebih dahulu akan memudahkan guru dalam membangun komunikasi. Dengan begitu akan tercipta kedekatan melalui inti pembicaraan dengan tema masing-masing orang tua siswa berikut anaknya.

Menciptakan kenyamanan dalam berkomunikasi memerlukan empati. Ketersediaan orangtua untuk diajak komunikasi akan menjadi lebih nyaman. Kenyamanan dalam komunikasi dapat diupayakan melalui; guru harus memiliki informasi tentang kondisi/keadaan orangtua, memegang asas kerahasiaan apa yang disampaikan orangtua maupun siswa sebagai bentuk penghormatan privasi.

BAB III

LANGKAH PELAKSANAAN

3.1 Langkah Pelaksanaan PANDU BERCODE (Pelayanan Terpadu Barcode)

a. Perekapan Absensi Peserta Didik

Guna mengetahui tingkat ketidakhadiran peserta didik, langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru BK adalah merekapitulasi absensi peserta didik bersama guru kelas.

b. Perencanaan *home visit*

Setelah dilakukan perekapan absensi peserta didik, maka tahap selanjutnya perencanaan *home visit*, yang dilakukan antara lain

- 1) Menetapkan masalah/kasus dan siswa yang memerlukan *home visit* (kunjungan rumah);
- 2) Meyakinkan siswa tentang pentingnya *home visit* (kunjungan rumah);
- 3) Menyiapkan data atau informasi yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga;
- 4) Menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui;
- 5) menyiapkan kelengkapan administrasi.

c. Pelaksanaan *home visit*

Setelah rencana *home visit* dikomunikasikan kepada pihak-pihak terkait, guru BK melakukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah dilakukan melalui kegiatan:

- 1) Bertemu orangtua/wali dan anggota keluarga lain;
- 2) Membahas/mendalami pemasalahan klien;
- 3) Mengembangkan komitmen orangtua/wali/anggota keluarga lain
- 5) Meneguhkan komitmen peran koordinasi antar anggota keluarga demi keberhasilan Peserta didik yang bermasalah.

d. Evaluasi

Setelah pelaksanaan *home visit* dilakukan dan informasi yang dibutuhkan sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan guna mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki mulai dari perencanaan dan pelaksanaan *home visit*. Yang lebih penting lagi adalah untuk melihat adakah progres perubahan pada absensi kehadiran siswa disekolah dan frekuensi komunikasi antara orang tua peserta didik dan guru.

e. Tindak Lanjut dan Laporan

Tindak lanjut kegiatan *home visit* dilakukan melalui kegiatan berikut:

- 1) Mempertimbangkan tindak lanjut layanan denngan menggunakan data hasil home visit yang lebih lengkap atau akurat,
- 2) Mempertimbangkan apakah diperlukan *home visit* ulang atau lanjutan,
- 3) Menyusun laporan kegiatan *home visit*,

- 4) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan
- 5) Mendokumentasikan laporan,